

Orientasi Tokoh-tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori terhadap Keterkaitan dengan Orang Lain dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel

Aulia Ramadhani¹, Ermawati Arief^{2*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang
email: auliaramadhani18199@gmail.com ermawatarief@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Karya sastra menjadi bagian penting untuk dipelajari dalam jenjang pendidikan. Alasannya karena karya sastra bukan sekadar hasil imajinatif pengarang saja, tetapi terdapat permasalahan sosial yang berkaitan dengan masyarakat, terutama pada kepribadian tokoh. Salah satu karya sastra yang termasuk dalam prosa fiksi ialah novel. Pada dasarnya, novel menjadi salah satu karya prosa fiksi yang menceritakan permasalahan sosial yang lebih panjang jika dibandingkan dengan karya sastra prosa fiksi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap Keterkaitan dengan Orang Lain dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan rangkaian peristiwa sebanyak 52 peristiwa dan dianalisis sesuai dengan penelitian yang meliputi, dua puluh lima keterkaitan hierarkis, sebelas keterkaitan kesetaraan, dan enam belas keterkaitan individualisme. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterkaitan yang cenderung muncul adalah hierarkis.

Kata kunci: *Orientasi Tokoh Utama, Keterkaitan dengan Orang Lain, Teks Novel*

Abstract

Literary works are an important part of learning at the educational level. The reason is because literary works are not just the result of the author's imagination, but there are social problems related to society, especially the characters' personalities. One of the literary works included in prose fiction is a novel. Basically, the novel is a work of prose fiction that tells a longer story about social problems compared to other literary works of prose fiction. This research aims to describe the orientation of the main characters in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori towards relationships with other people and its implications for learning novel texts. This research is qualitative research that uses descriptive methods. The results of this research found a series of events totaling

52 events and were analyzed according to research which included twenty-five hierarchical linkages, eleven equality linkages, and sixteen individualism linkages. Based on the results of this research, it can be concluded that the relationships that tend to emerge are hierarchical.

Keywords: *Main Character Orientation, Relationships With Other People, Novel Text*

PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi bagian penting untuk dipelajari dalam jenjang pendidikan. Alasannya karena karya sastra bukan sekadar hasil imajinatif pengarang saja, tetapi terdapat permasalahan sosial yang berkaitan dengan masyarakat, terutama pada kepribadian tokoh. Hal itu membuat karya sastra perlu dipelajari dalam pendidikan. Karya sastra memiliki makna atau pesan akan disampaikan kepada pembacanya dengan cara yang berbeda. Karya sastra dinilai tidak dapat dipisahkan dari permasalahan sosial di masyarakat. Alasannya karena setiap karya sastra yang dikarang oleh pengarang secara umum bercermin pada kehidupan masyarakat yang terdapat beragam permasalahan sosial didalamnya.

Menurut Sukma dan Zainal Arifin (2021), karya sastra mampu menjadi cerminan hidup bagi pembaca karena setiap permasalahan sosial di masyarakat dijadikan sebagai landasan utama bagi pengarang untuk mengembangkan karya sastra yang dikarang. Pada dasarnya, karya sastra memaparkan masalah manusia dan kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan karena karya sastra lahir sebagai refleksi manusia terhadap sesuatu hal yang dirasakan. Salah satu karya sastra yang termasuk dalam prosa fiksi ialah novel. Pada dasarnya, novel menjadi salah satu karya prosa fiksi yang menceritakan permasalahan sosial yang lebih panjang jika dibandingkan dengan karya sastra prosa fiksi lainnya.

Jadi, setiap tokoh dalam novel memiliki peran penting dalam menceritakan permasalahan sosial di dalamnya. Setiap tokoh dalam novel memiliki tindakan atau perilaku yang berbeda-beda sehingga membuat alur cerita yang disajikan juga menarik bagi pembaca. Hal ini dinilai bahwa tokoh dalam novel perlu diungkapkan. Orientasi tokoh dalam karya sastra menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan karakteristik atau kepribadian yang terdapat pada tokoh.

Laut Bercerita menceritakan tentang sebuah organisasi intelektual bernama Winatra yang aktif dalam berdiskusi untuk melawan sistem pemerintahan orde baru yang menguasai masyarakat secara umum dan mahasiswa secara khususnya. Secara garis besar, novel ini mengisahkan sebuah keluarga yang merasakan kehilangan, kekejaman sekelompok oknum yang leluasa menyiksa, dan diselipkan kisah romantis (Oktasari dan Farizi, 2021).

Novel ini menjadi sebuah rujukan untuk mengenal tragedi orde baru, yang dikemas dalam bentuk cerita fiksi sejarah. Tidak didapat dipungkiri, masa orde baru adalah masa di mana banyak tragedi yang mencoreng nilai-nilai demokrasi. Banyak tragedi yang terjadi dan melibatkan mahasiswa di dalamnya, mulai dari pembatasan ruang diskusi, penangkapan, penculikan bahkan pembunuhan.

Ada banyak kasus yang seharusnya terus kita pahami dan ajarkan kepada khalayak ramai. Bahkan ada beberapa deretan kasus yang hingga saat ini masih belum terselesaikan. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori hadir untuk memperkenalkan tragedi-tragedi kelam yang dialami masyarakat, dan secara khususnya tokoh-tokoh dalam novel tersebut yang sebagian besar adalah mahasiswa. Novel ini bisa menjadi rujukan sejarah untuk mengedukasi masyarakat untuk meleak sejarah. Sejarah orde baru tentu harus terus dirawat, karena merupakan kisah yang tidak bisa ditinggalkan dan dilupakan.

Tokoh utama novel ini Biru Laut, seorang mahasiswa Sastra Inggris yang bergerak sebagai aktivis. Bersama rekan-rekan sesama aktivis, Laut mendeklarasikan gerakan mahasiswa Winatra. Dalam kelompok tersebut, Laut merintis berbagai kegiatan terlarang pada masa itu, yakni mendistribusikan dan mendiskusikan buku-buku Pramoedya, menggelar diskusi mengenai strategi- strategi perlawanan, dan melancarkan aksi protes baik pada pemerintahan atau pihak militer. Gerakan-gerakan tersebut disusun secara berhati-hati agar tidak tercium oleh aparat. Namun, gerakan tersebut gagal karena terjadinya pengkhianatan dalam Winatra, sehingga kelompok Winatra dinyatakan sebagai organisasi terlarang. Sejak saat itulah pemerintahan orde baru makin berkuasa dan melakukan berbagai cara dalam melanggengkan kekuasaanya.

Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini ada tiga. Ketiga teori tersebut adalah: (1) konsep dasar novel, (2) orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain, dan (3) konsep dasar pembelajaran teks novel dalam Kurikulum 2013 Edisi 2018 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA.

Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019), menyatakan bahwa “novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas”. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam. Dalam sebuah novel, hubungan antara pengarang dengan pembaca tersebut mengakibatkan setiap novel yang diproduksi memiliki fungsi komunikatif tertentu. Savitri, E.H, Benedictus, S dan Sri, W.S dalam *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia Vol. 2 (1) Tahun 2022* mengungkapkan bahwa setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki fungsi komunikatif. Fungsi komunikatif dapat digunakan pengarang dalam menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Pendekatan komunikatif didasarkan pada pemahaman bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan makna fungsional melalui kompetensi bahasa.

Secara umum terdapat dua unsur yang membangun sebuah novel, unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Bulan, D & Sri, A dalam *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 12, No. 01, Hal 29* mengungkapkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik terdiri dari penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan lain-lain.

Tams Jayakusuma (2001), menyatakan keterkaitan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata

keterkaitan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling keterkaitan Antara Peranan bmgk untuk pelayaran dan untuk umum.

Menurut Rahmawati (2018), konsep hierarki menjadi salah satu bagian penting yang memiliki keterkaitan dengan manusia. Jika ditinjau dari kebutuhan fisiologis, manusia memiliki motivasi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, fisiologis menjadi landasan utama bagi manusia untuk mencapai segala tujuannya dalam menjalani kehidupan. Menurut Aprilya, Wawan Hermawan, dan Rani Jayanti (2022), manusia membutuhkan rasa aman atas kebutuhan fisiologis yang telah terpenuhi. Alasannya jika manusia sudah mencapai kebutuhan fisiologisnya, maka manusia perlu mendapatkan rasa aman dan keseimbangan supaya kebutuhan fisiologis yang telah dicapai mampu dijalani dengan baik.

Menurut Lukman (2019), manusia memiliki perasaan yang kuat terhadap hal yang diminatinya. Manusia tidak dapat lepas dari perasaan cinta dan memiliki yang bisa dikaitkan dengan keluarga, pasangan, teman, barang, dan lain-lain. Menurut Rahim dan Walidin (2021), manusia memiliki harga diri yang perlu dihargai oleh dirinya sendiri maupun manusia lainnya. Hal ini sebagai bentuk penguatan terhadap rasa percaya diri yang dimiliki oleh manusia setelah memenuhi kebutuhan sebelumnya.

Menurut Mudore dan Heni Alliana (2020), manusia memiliki rasa kepuasan yang tidak ada batasnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Maka dari itu, manusia memiliki keinginan untuk meningkatkan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan hierarkis. Ada pun lima kebutuhan yang berkaitan dengan hierarkis, yakni rasa aman, rasa cinta dan kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri.

Menurut Wahyuni, dkk (2022), kesetaraan merupakan sikap atau sudut pandang manusia terhadap perbedaan. Artinya, bagaimana manusia tidak memiliki latar belakang yang sama. Hal itu membuat manusia dan kesetaraan memiliki keterkaitan yang kuat tanpa memandang perbedaan. Menurut Umami (2018), kesetaraan ditinjau dari psikologi sastra cenderung memperhatikan kedudukan yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kesetaraan merupakan sikap atau sudut pandang manusia terhadap kedudukan yang terlihat sama. Namun, dalam kajian sastra, isu kesetaraan cenderung difokuskan pada kesetaraan gender.

Menurut Darma dan Hasanuddin WS (2019), individualisme merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia yang menilai bahwa ketergantungan dengan manusia lainnya bukan suatu keharusan. Artinya, manusia yang memiliki sikap individualisme ingin bertindak secara mandiri tanpa adanya keterkaitan dengan manusia lainnya. Menurut Frannanda, Hasanuddin WS, dan Yenni Hayati (2018), individualisme merupakan suatu kebebasan yang dimiliki oleh manusia tanpa mementingkan keperluan manusia lainnya. Artinya, manusia yang memiliki sikap

individualisme memiliki sikap untuk tidak berinteraksi dengan manusia lainnya dan ingin mendapatkan perhatian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa individualisme merupakan sikap yang berkaitan dengan manusia yang tidak mementingkan kepentingan manusia lainnya, melainkan ingin bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukannya. Sikap individualisme menjadikan manusia untuk bersikap bebas dalam bertindak karena tidak adanya pengaruh manusia lainnya.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa memahami dan memproduksi. Keterampilan memahami mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan memirsa. Sedangkan, yang termasuk keterampilan memproduksi mencakup: keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyaji. Pembelajaran karya sastra dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik. Karya sastra juga dapat mengembangkan kompetensi imajinatif peserta didik. Peserta didik akan mengapresiasi sebuah karya sastra dan menciptakan karya sendiri, sehingga dapat memperkaya kompetensi berbahasa peserta didik. Setiap peserta didik dapat melakukan penafsiran, pengapresiasian, pengevaluasian, dan menciptakan teks sastra, seperti puisi, novel, cerpen, dan drama.

Ada beberapa alasan peneliti memilih novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori untuk diteliti. Pertama, *Laut Bercerita* memiliki latar kejadian pada tahun 1998 membuat peneliti memiliki ketertarikan pribadi dengan kejadian pada masa tersebut. Kedua, *Laut Bercerita* memiliki banyak pesan moral yang dapat menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Alasan ini juga didukung oleh hasil bedah yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada secara daring pada tanggal 21 November 2020 dengan keterampilan seni berbahasanya yang baik dan juga dengan pilihan kata yang tepat sehingga mampu memberi pemahaman serta menarik perhatian audiens (Arief, 2009).

Permasalahan yang dilukiskan dalam sebuah karya sastra meliputi masalah-masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan pengarang sebagai masyarakat sosial. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat kita temukan di dalam sebuah karya sastra berupa novel. Permasalahan yang terjadi dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Keterkaitan dengan Orang Lain yang meliputi hierarkis, kesetaraan dan individualisme. Keterkaitan tokoh utama dengan orang lain yang berkaitan dengan hierarkis mendominasi permasalahan dalam novel tersebut. Demi rasa cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua dan masyarakat aktivis winarta rela mempertahankan hak mereka dan mengalami penculikan serta penyiksaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini ingin meneliti orientasi tokoh-tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan konteks sosial di masyarakat. Kemudian akan diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di sekolah yang diharapkan tidak hanya

memberikan pengetahuan tentang novel dalam konteksnya, tetapi turut berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Rencana untuk penyelesaian masalah *Pertama*, menganalisis prinsip hirarkis pada tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S.Chudori, *Kedua*, menganalisis penerapan prinsip kesetaraan pada tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S.Chudori, *Ketiga*, menganalisis penerapan prinsip individualistis pada tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S.Chudori. Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan bagaimana orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S.Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sesuai dengan jenis penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu memperoleh deskripsi tentang orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Metode penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang sedang diselidiki oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kepribadian tokoh-tokoh utama yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* yang ditulis oleh Leila S. Chudori. Instrumen dalam penelitian ini peneliti sendiri.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang berkaitan dengan orientasi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S, Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain. Sumber data yang digunakan adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, buku, dan artikel ilmiah yang mendukung penelitian mengenai orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel. Novel tersebut memiliki ketebalan 379 halaman dan diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia di Jakarta pada tahun 2017.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, (1) membaca dan memahami novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi novel; (2) mengidentifikasi data satuan-satuan peristiwa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori; dan (3) mengidentifikasi data orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain yang menggunakan format-format observasi sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain yang peneliti temukan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan tersebut adalah keterkaitan hirarkis yang berkaitan dengan manusia, yakni fisiologi, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Keterkaitan kesetaraan dan keterkaitan individualisme.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Laut yang merupakan aktivis dari Winarta.

Pertentangan antara masyarakat khususnya petani dengan pemerintah serta aparat militer merupakan penyebab masalah sosial yang terjadi. Demi menolong masyarakat dari otoritas pemerintahan orde baru sehingga mengorbankan dirinya yang disiksa oleh tentara.

Pada temuan penelitian ini akan dijelaskan tentang (1) satuan-satuan peristiwa dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan (2) bentuk-bentuk orientasi tokoh-tokoh utama dalam novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain. Dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditemukan sebanyak 52 gambaran orientasi tokoh utama terhadap keterkaitan dengan orang lain yang mana masing-masing keterkaitan tersebut terbagi menjadi 3 kutipan, yaitu hierarkis sebanyak 25 kutipan, kesetaraan sebanyak 11 kutipan, dan individualisme 16 kutipan.

Orientasi tokoh utama dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori terhadap keterkaitan dengan orang lain ditunjukkan dalam bentuk dialog antar tokoh, peristiwa tokoh, dan respon para tokoh yang menyikapi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari orientasi tokoh utama terhadap keterkaitan dengan orang lain terdapat tiga keterkaitan.

Berikut ini akan dideskripsikan tentang keterkaitan tokoh utama dengan orang lain yang terdapat dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yang disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya, yaitu (a) keterkaitan hierarkis, (b) keterkaitan kesetaraan, (c) kesetaraan individualisme. Konsep hierarkis menjadi salah satu bagian penting yang memiliki keterkaitan dengan manusia. Manusia memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan hierarkis. Ada pun lima kebutuhan yang berkaitan dengan hierarkis, yakni fisiologi, rasa aman, rasa cinta dan kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri. Dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori tokoh-tokoh utama memiliki kebutuhan yang meliputi kelima aspek tersebut yang dibuktikan dari kutipan berikut ini.

“Tiba -tiba terdengar suara ketukan pada pintu. Suara ketukan yang terdengar keras dan tak sabar. Aku tak langsung membukanya. Jantungku berdebar - debar. Perlahan aku melangkah ke dalam kamar dan melongok kea rah luar jendela. Karena kamar kami berada di lantai dua rumah susun. Kulihat ada beberapa lelaki berbadan kekar mengenakan sibo, penutup wajah wol”.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat keterkaitan hierarkis yang berkaitan dengan rasa aman. Hari-hari laut menjadi tidak aman setelah menjadi seorang aktivis. Meskipun ia tidur di rumah, namun terror masi sering berdatangan. Keterkaitan dengan orang lain di sini ditunjukkan oleh laut dan tentara.

Kesetaraan adalah sikap atau sudut pandang manusia terhadap sebuah perbedaan. Hal ini dapat diartikan bahwa manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Hal itu membuat manusia dan kesetaraan memiliki keterkaitan yang kuat tanpa memandang perbedaan. Dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori keterkaitan tokoh-tokoh utama dengan kesetaraan dibuktikan dari kutipan berikut ini.

“Kami bertemu diwarung Bu Retno di pinggir selokan mataram. Aku senang sekali ketika Kinan mengusulkan warung ini karena situasi kantongku sedang menipis”.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat keterkaitan tokoh utama dengan orang lain

yang berkaitan dengan kesetaraan. Mereka sangat senang ketika Kinan mengusulkan makan di warung Bu Retno ketika keadaan kantongnya yang menipis. Keterkaitan dengan orang lain di sini ditunjukkan oleh aktivis dan Kinan dan Bu retno.

Individualisme adalah sikap yang berkaitan dengan manusia yang tidak mementingkan kepentingan manusia lainnya, melainkan ingin bertanggungjawab atas tindakannya sendiri. Sikap individualisme menjadikan manusia untuk bersikap bebas dalam bertindak karena tidak adanya pengaruh manusia lainnya. Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori keterkaitan tokoh-tokoh utama dengan individualisme dibuktikan dari beberapa kutipan berikut ini.

“Akulah yang bertugas mencari tahu sumber keributan Daniel”

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat keterkaitan tokoh utama dengan orang lain yang berkaitan dengan individualisme. Laut mengatakan dengan tegas bahwa ia sendirilah yang aan bertugas mencari tahu sumber keributan Daniel. Keterkaitan individualisme di sini ditunjukkan oleh Laut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan novel yang mengisahkan kehidupan masyarakat pada masa orde baru. Pada novel tersebut terdapat beberapa orientasi tokoh-tokoh utama yang berkaitan dengan orang lain yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) keterkaitan hierarkhis sebanyak 25 peristiwa, (2) keterkaitan kesetaraan sebanyak 11 peristiwa dan (3) keterkaitan individualisme sebanyak 16 peristiwa. Saran yang diberikan oleh penulis dalam artikel ini adalah semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 72-82.
- Aprilya, T. W., Hermawan, W., & Jayanti, R. (2022, August). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Tokoh Utama Novel Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF dan Nilai Pendidikan Karakter. *In Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 216-224).
- Arief, E. (2009). “Performance” Pembawa Acara yang Profesional . *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol 10 No. 1, 11-16.
- Bulan, D & Sri, A. (2019). “Analisis Unsur Instrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII”. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 27- 34.
- Darma, T., & WS, H. W. H. (2019). Potret Masyarakat Urban dalam Novel Metropop Say No to Me Karya Wiwien Wintarto. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(3), 448-

457.

- Frannanda, H. I., Hasanuddin, W. S., & Hayati, Y. (2018). Hedonisme Dalam Novel *Metropop Cewek Matre* Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 103-113.
- Hermawan, D & Shandi. (2019). "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 11-20.
- Jayakusuma, Tams, 2001. *Metode Penelitaian dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, R. A. (2019). Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel *Bulan Di Langit Athena* Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow). *Skripsi. JBSI FBS Unesa*.
- Mudore, S. B., & Alliana, H. (2020). Hirarki Kebutuhan Tokoh Khalil dalam Cerpen "As- Sabiyy al-A'raj" karya Taufiq Yusuf 'Awwād (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)/The Hierarchy of Needs of Khalil in the Short Story" As-Sabiyy al-A'raj" by Taufiq Yusuf 'Awwād (Study of Humanistic Psychology of Abraham Maslow). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 140-151.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Oktasari, A. F., & Farizi, A. (2021). Kekerasan dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 9(2), 139-146.
- Rahim, M., & Walidin, M. (2021). Tokoh Utama Dalam Memoar "Al-I'tiraf Wahuwa Qisstu Nafsi" Karya Abdurahman Syukry. *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab*, 2(01), 53-69.
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel *Vegetarian* Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3-5.
- Savitri, E.H, Benedictus, & S, Sri, W.S (2022). "Fungsi-fungsi Komunikatif dalam Struktur Teks Artikel Ilmiah Bidang Kebahasaan". *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 79-88.
- Umami, R. H. (2018). Bias Gender Dalam Sastra Anak: Studi Pada Buku Kecil-Kecil Punya Karya. *Martabat*, 2(1), 135-154.
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, N. F. N., Ghony, J., & Osman, Z. (2022). Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural. *Jentera: Jurnal Kajian Sasa*, 11(1), 134-150.